



# Akuntansi Keuangan 2

## Pertemuan 6

Dr.Nenden Kostini S.E., M.Si.

Muhammad Iqbal Kusmana, S.E., M.Ak., Ak.

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan globalisasi pasar internasional akan berdampak pada timbulnya persaingan yang ketat diantara perusahaan

Hal ini tentu saja menuntut pihak manajemen perusahaan untuk lebih dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya agar dapat digunakan secara efisien dan efektif, sehingga hanya perusahaan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan operasionalnya saja yang dapat bertahan dan memenangkan persaingan global ini.

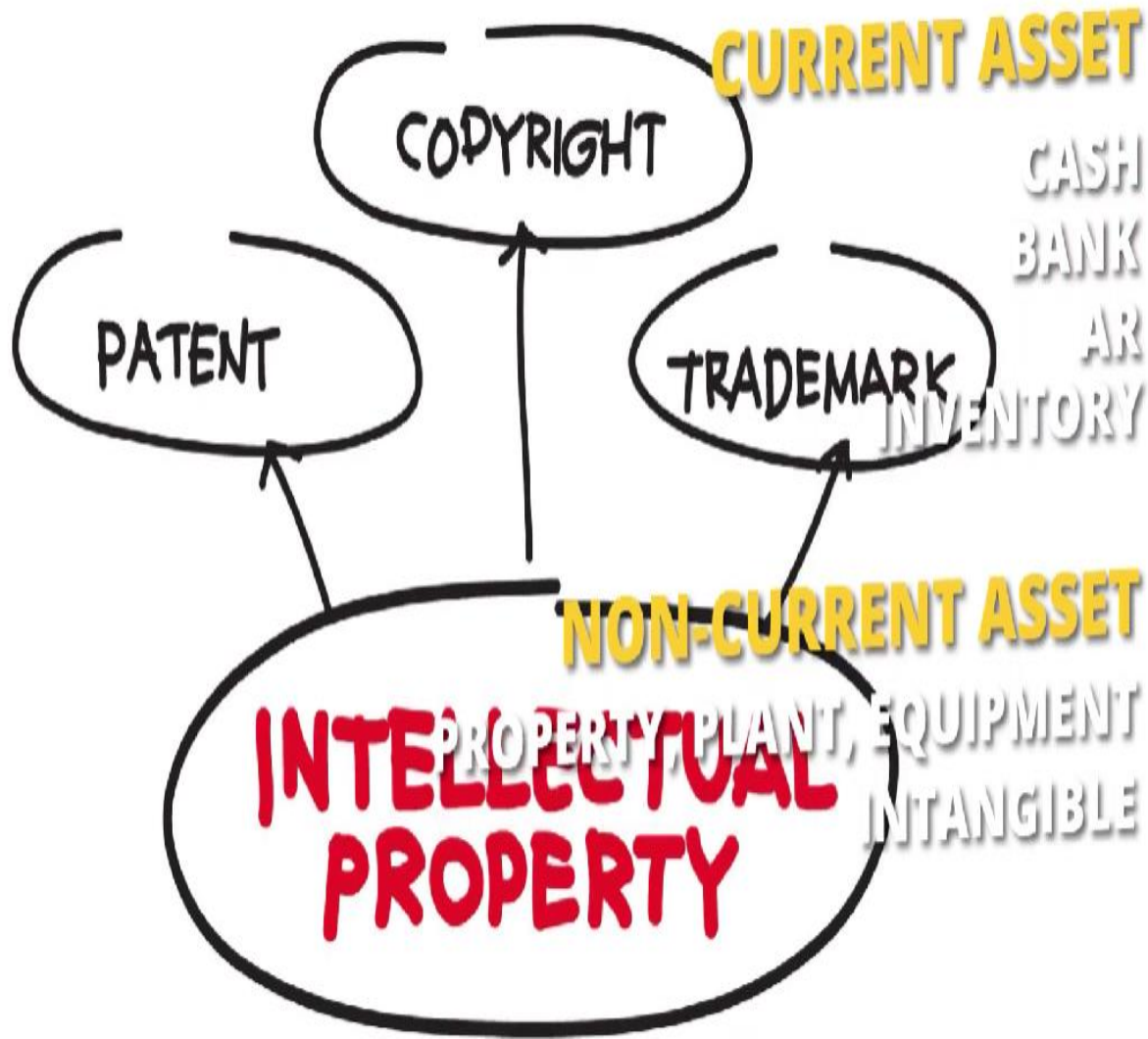
Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, setiap usaha yang ada saat ini mulai dari yang berukuran kecil hingga yang besar pasti akan memanfaatkan aset miliknya.



## PENDAHULUAN

Agar dapat menghasilkan produk untuk memenuhi tujuannya. setiap perusahaan harus memiliki **aset (asset)**. Tanpa memiliki aset, tidak ada perusahaan yang dapat menghasilkan suatu produk untuk dijual, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap **kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya.**





## PENDAHULUAN

Jika aset diklasifikasikan berdasarkan konvertibilitasnya menjadi kas, aset diklasifikasikan sebagai aset lancar dan aset tidak lancar / tetap.

Jika aset diklasifikasikan berdasarkan keberadaannya fisiknya, aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset berwujud atau aset tidak berwujud.

Aset yang dimiliki perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan kriteria yang dimiliki, mulai dari aset lancar, aset tidak lancar, aset berwujud, dan aset tak berwujud.

## Aset

**Aset adalah** sumber daya yang dikuasai atau kekayaan yang dipunyai oleh perusahaan sebagai akibat dari kejadian yang terjadi pada masa lalu dan pada akhirnya di masa yang akan datang diharapkan memiliki manfaat bagi perusahaan.



Asset

Liability

Building



Equity

## Harga Perolehan Aset

Harga perolehan aset tetap meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut. Aset tetap akan dilaporkan dalam neraca tidak hanya sebesar harga belinya saja, tetapi juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut siap untuk dipakai.

Sebagai contoh adalah mesin produksi, dimana harga perolehannya tidak hanya berasal dari harga beli saja, tetapi juga termasuk pajak, ongkos angkut, biaya asuransi selama dalam perjalanan, ongkos pemasangan dan biaya uji coba, sampai mesin tersebut benar-benar dapat dioperasikan dan dimanfaatkan. Biaya-biaya yang terjadi setelah aset dipakai (post-acquisition costs) biasanya akan langsung dibebankan, bukan ditambahkan ke harga perolehan.

# Harga Perolehan Aset

## 1. Harga perolehan tanah

Tidak hanya terdiri atas harga beli saja, melainkan juga termasuk biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan sampai tanah tersebut dapat dipergunakan, seperti biaya survei, pajak, komisi broker, biaya pengurusan surat untuk mendapatkan hak kepemilikan atas tanah, biaya pembersihan pengosongan pembongkaran bangunan lama yang tidak dikehendaki (clearing cost) dan biaya pengurukan (grading cost).

Di sisi lain, jika seandainya di atas tanah yang baru dibeli tersebut sudah terdapat bangunannya dan pada akhirnya bangunan tersebut harus dirobohkan agar supaya dapat dibangun bangunan baru yang sesuai dengan kehendak atau kebutuhan pemakai (pembeli), maka hasil dari penjualan puing-puing atas bongkaran bangunan lama tersebut justru akan diperhitungkan sebagai pengurang dari harga perolehan tanah.



# Harga Perolehan Aset

## 2. Harga perolehan bangunan

Terdiri atas harga beli, pajak, komisi broker, biaya pengurusan surat untuk mendapatkan hak kepemilikan atas bangunan, dan biaya rekondisi sebelum penempatan. Untuk bangunan yang dibangun sendiri, maka harga perolehannya terdiri atas biaya ijin membangun, biaya untuk membeli bahan-bahan bangunan, biaya upah tukang atau teknisi, biaya sewa peralatan untuk membangun, bahkan termasuk bunga atas dana yang dipinjam untuk membiayai pembangunan gedung baru tersebut.



## Harga Perolehan Aset

### 3. Harga perolehan untuk peralatan

Seperti yang telah disebut sebelumnya, biasanya terdiri atas harga beli, pajak, ongkos angkut, biaya asuransi selama dalam perjalanan, ongkos pemasangan, dan biaya uji coba sampai peralatan tersebut benar-benar dapat dioperasikan dan dimanfaatkan. Untuk pembelian peralatan bekas, biaya rekondisi sebelum pemakaian juga merupakan bagian dari harga perolehan aset bersangkutan.



## Harga Perolehan Aset

### **4. Sedangkan untuk aset tidak berwujud (intangible assets)**

Yang dibeli dari pihak lain (bukan dihasilkan sendiri), seperti paten, merek dagang, dan hak cipta, harga perolehannya terdiri atas harga beli, biaya registrasi, biaya pengurusan surat, serta biaya biaya lainnya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh hak.



# Harga Perolehan Aset

## 5. Patent

Merupakan hak eksklusif yang diberikan dan memungkinkan penemu (inventor) untuk mengendalikan penciptaan (perakitan), penjualan, atau penggunaan hasil temuannya. Perusahaan manufaktur (pabrik) dapat memperoleh hak eksklusif untuk memproduksi dan menjual barang dengan satu (atau lebih) ciri yang unik.

Perusahaan dapat membeli hak paten dari pihak lain, atau bisa juga memperoleh paten yang dihasilkan lewat usaha riset dan pengembangan sendiri.



# Harga Perolehan Aset

## 6. Copyright

Copyright merupakan hak eksklusif yang diberikan yang memperbolehkan pengarang atau penulis (author) untuk menerbitkan, menjual, dan mengendalikan hasil tulisan (literatur), artistik, atau karangan (gubahan) musik. Hak cipta yang dibeli dari pihak lain seharusnya dicatat sebagai aset sebesar jumlah yang dibayar. Contoh lainnya dari aset tidak berwujud adalah waralaba, daftar pelanggan, dan nama baik



# Harga Perolehan Aset

## 7. Franchise (waralaba)

Adalah hak yang diterima oleh perusahaan atau perorangan untuk menjalankan fungsi tertentu atau menjual produk atau jasa tertentu. Untuk waralaba yang dibeli dari pihak lain (bukan dihasilkan sendiri), harga perolehannya meliputi harga beli, biaya pengurusan surat (administrasi), dan biaya-biaya lainnya yang terjadi dalam rangka perolehan hak tersebut. Meskipun nilai waralaba pada saat diakuisisi melebihi harga perolehannya, namun jumlah yang dicatat seharusnya hanya sebatas pada jumlah uang yang benar-benar dikeluarkan untuk membeli hak atau ijin operasi tersebut.



Sebagai contoh dari bisnis yang dijalankan atas dasar kontrak waralaba adalah pengoperasian McDonald's. Seseorang dapat menjalankan bisnis McDonald's dengan cara membayar uang kas mula-mula sebesar \$ 200 ribu, yang digunakan untuk membeli beberapa peralatan dan membayar ijin operasi waralaba. Meskipun nilai waralaba McDonald's sendiri melebihi S 200 ribu, namun si penerima ijin operasi hanya akan mencatat aset tidak berwujud ini dalam laporan keuangannya sebesar harga perolehan, bukan sebesar nilai waralaba tersebut.

# Harga Perolehan Aset

## 8. Goodwill (nama baik)

Merupakan sumber daya, faktor, kondisi tidak berwujud lainnya, yang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan di atas normal. Aset tidak berwujud ini dihasilkan dari faktor-faktor atau kondisi yang menguntungkan, seperti letak (lokasi) perusahaan yang strategis, kualitas produk yang tinggi, reputasi dan keahlian manajemen yang baik, dan sebagainya.

**Aset tidak berwujud ini hanya akan muncul atau dicatat ketika perusahaan membeli perusahaan lain, dimana harga pasar dari aset bersih perusahaan yang dibeli lebih besar dibanding dengan nilai bukunya. Harga perolehannya merupakan bagian dari harga beli yang melebihi jumlah harga pasar dari seluruh aset bersih yang dapat diidentifikasi, baik aset berwujud maupun tidak berwujud.**

Perlu dicatat di sini, goodwill hanya akan diakui ketika dibeli sebagai bagian dari akuisisi perusahaan lain. Dengan kata lain, goodwill milik perusahaan sendiri (yang tercipta secara internal) tidak akan diakui dalam laporan keuangan



## Cara Perolehan Aset

Ketika aset dibeli secara tunai, pembelian ini akan dicatat secara sederhana sebesar jumlah kas yang dibayar, termasuk seluruh pengeluaran-pengeluaran yang terkait dengan pembelian dan penyiapannya sampai aset tersebut dapat digunakan.

Aset juga dapat diperoleh dengan cara lainnya (selain dibeli tunai). Dalam hal ini, yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana cara menentukan besarnya harga perolehan. Selain dibeli secara tunai, aset juga dapat diperoleh melalui:

1. Pembelian Gabungan
2. Pembelian Kredit
3. Sewa Guna Usaha Modal
4. Donasi (Sumbangan)



# Cara Perolehan Aset

## 1. Pembelian Gabungan

Dalam beberapa kasus transaksi pembelian aset, sejumlah aset dapat diperoleh secara bersamaan melalui sebuah pembelian gabungan (basket purchase) dengan satu harga beli. Untuk menghitung besarnya harga perolehan atas dasar masing-masing aset, total harga beli ini harus dialokasikan diantara masing-masing aset yang dibeli tersebut.

Untuk mengilustrasikan alokasi harga perolehan dari aset yang dibeli secara gabungan, asumsi bahwa perusahaan telah membeli secara tunai sebidang tanah, bangunan, dan paten dengan harga beli gabungan sebesar Rp. 975 juta.



# Cara Perolehan Aset

Ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat perolehan aset tersebut adalah:

Nama Perkiraan	Debet	Kredit
Tanah	222.857.143	
Bangunan	445.714.286	
Paten	306.428.571	
Kas		975.000.000



# Cara Perolehan Aset

## 2. Pembelian Kredit

Pembelian aset tetap dapat dilakukan secara kredit. Dalam hal ini, pembeli biasanya akan menandatangani wesel bayar (promes), yang secara spesifik menyebutkan persyaratan mengenai penyelesaian kewajiban. Kontrak pembelian kredit ini memerlukan pembayaran pada satu tanggal tertentu atau serangkaian pembayaran pada interval periode tertentu yang telah disepakati. Bunga atas saldo kredit yang belum dibayar akan dicatat dan diakui sebagai beban bunga

Untuk mengilustrasikan akuntansi atas kontrak pembelian kredit, asumsi bahwa seperangkat peralatan dibeli pada tanggal 4 Januari 2010 dengan harga Rp. 200.000.000 dimana 35% nya dibayar pada saat pembelian dilakukan, sedangkan sisanya akan dilunasi secara kredit.

Angsuran pertama sebesar Rp. 10.000.000 akan jatuh tempo pada tanggal 4 Maret 2010, ditambah dengan bunga atas saldo kredit yang belum dibayar. Tingkat suku bunga kredit ditetapkan sebesar 9% per tahun.



## Cara Perolehan Aset

Ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat pembelian dan pembayaran angsuran pertama adalah

Tanggal	Nama Perkiraan	Debet	Kredit
4 Januari 2010	Peralatan	200.000.000	
	Kas		70.000.000
	Utang		130.000.000
4 Maret 2010	Beban Bunga*	1.950.000	
	Utang	10.000.000	
	Kas		11.950.000
	*( $2/12 \times 0,09 \times \text{Rp. } 130 \text{ juta}$ )		



# Cara Perolehan Aset

## 3. Sewa Guna Usaha Modal

Sewa guna usaha modal adalah suatu kontrak dimana satu pihak (penyewa) diberikan hak untuk menggunakan aset yang dimiliki oleh pihak lain, yaitu pihak yang menyewakan, selama suatu periode waktu tertentu dengan membayar sejumlah biaya periodik tertentu. Pada hakekatnya, sewa guna usaha modal secara ekonomis sama dengan pembelian aset tetap secara kredit jangka panjang.

Untuk kasus sewa guna usaha modal ini, aset yang disewagunausahakan akan dicatat sebagai aset tetap dalam pembukuan penyewa (lessee) selaku pengguna aset, dan bukan dalam pembukuan perusahaan yang secara hukum masih memiliki aset tersebut, dalam hal ini adalah si pemberi sewa (lessor). Aset pada sewa guna usaha modal dicatat sebesar nilai sekarang (present value) dari serangkaian pembayaran sewa di masa depan.



# Cara Perolehan Aset

## 4. Donasi (Sumbangan)

Ketika aset diterima melalui donasi (sumbangan), pengeluaran-pengeluaran tertentu mungkin diperlukan, namun pengeluaran-pengeluaran ini biasanya relatif kecil sehingga tidak diperhitungkan sebagai dasar penilaian untuk mencatat sumbangan aset tersebut

Aset yang diperoleh sumbangan seharusnya dinilai dan dicatat sebesar nilai pasar wajarnya. Perolehan aset lewat sumbangan ini akan diakui sebagai pendapatan atau keuntungan dalam periode dimana sumbangan aset tersebut diterima.



## Cara Perolehan Aset

Sebagai ilustrasi, misalkan bahwa PT. Dinar Kencana menerima sumbangan dari seorang donatur berupa tanah dan bangunan, yang masing-masing memiliki harga pasar Rp. 90 juta dan Rp. 150 juta. Jurnal yang perlu dibuat dalam pembukuan PT. Dinar Kencana untuk mencatat perolehan sumbangan aset tersebut adalah:

Nama Perkiraan	Debet	Kredit
Tanah	90.000.000	
Bangunan	150.000.000	
Pendapatan atau Keuntungan		240.000.000

Penyusutan atas aset yang diperoleh lewat sumbangan akan dicatat dengan cara yang sama seperti penyusutan aset lainnya, dimana nilai yang ditetapkan atas aset akan dijadikan sebagai dasar dalam perhitungan beban penyusutan.

